



Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gmim Syaloom Kumelembuai

Eduard Lengkong
Citra Solang

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

eduardlengkong@unima.ac.id

solangcitra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar metode bercerita tidak membosankan maka seiring dengan perkembangan teknologi metode bercerita dituangkan dengan bantuan media audio visual, sehingga pembelajaran dengan metode bercerita pada anak usia dini tidak membosankan. Metode penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Siklus Kemmis dan Tanggart. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK GMIM Syaloom Kumelembuai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pemberian tugas dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengelompokan data, memaparkan data dan membuat deskripsi data dalam bentuk narasi dan table yang kemudian disimpulkan dalam bentuk pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik di TK GMIM Syaloom Kumelembuai lebih meningkat di dibandingkan dengan sebelumnya, di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan media audio visual, pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 60%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 100%, sehingga hasil penelitian telah mencapai standard kriteria tindakan. Maka dari itu penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan.

Kata Kunci : Kemampuan Bahasa, Metode Bercerita, Media Audio Visual

Abstract

This study aims to improve the ability to do one of the learning methods which is one of the learning methods that can improve children's abilities, because language has a very important role for human life, so that it is not boring along with technological developments with the help of audio-visual media, so that learning with method of telling stories about an early age is not boring. The research method was carried out by classroom action research using the Kemmis and Tanggart Cycle models. The research subjects were children aged 5-6 years at GMIM Syaloom Kumelembuai Kindergarten.

Data collection techniques were carried out through observation, assignment and documentation. Technical analysis of the data in this study is to group the data, describe the data and make a description of the data in the form of narratives and tables which are then concluded in the form of statements. The results showed that the language skills achieved by students at GMIM Syaloom Kumelembuai Kindergarten were more improved than before, where children's language development only reached 50%, but after carrying out classroom action exercises through the storytelling method with audio-visual media, in the first cycle there was an increase reaching 60%, therefore a re-study was carried out so that the cycle would increase to 100%, so that the research results had reached the standard of action criteria. Therefore, this research was stopped in cycle II because it had met the success criteria.

Keywords : Language Skills, Storytelling Method, Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatun, 1996:194). Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada

orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa, dalam lingkup perkembangan bahasa terdapat beberapa tingkat capaian perkembangan yang harus di capai anak usia 5-6 tahun antara lain: mengerti beberapa perintah secara bersamaan; mengulang kalimat; memahami aturan permainan; menjawab pertanyaan; berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; menyusun kalimat sederhana; memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan cerita; menyebutkan simbol huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Maka dari itu metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa, maka dari itu sudah seharusnya seorang guru dapat menyampaikan metode yang praktis dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek bahasa yang

dimiliki oleh anak, metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik, maka dari itu berdasarkan yang tertera di atas, meskipun masih banyak guru yang tidak mampu menyampaikan isi cerita dengan baik, ada alternatif yang baik untuk guru dalam menyampaikan isi cerita pada anak didik, yaitu dengan bantuan atau menggunakan media Audio visual dengan memutar CD berupa isi cerita yang mendidik pada anak didik kita.

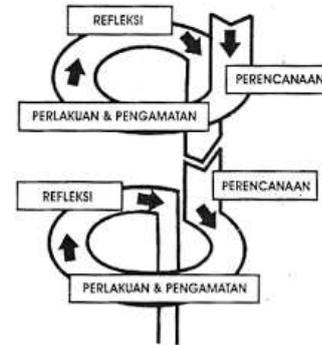
Untuk itu melalui metode tersebut di harapkan kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan lagi bagi anak, dengan metode dan penggunaan media tersebut di harapkan kemampuan bahasa anak tercapai dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang saya dapat dari lapangan, apakah kempuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikembangkan dalam peroses belajar mengajar di kelas khususnya di Tk Gmim Syaloom Kumelembuai?.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib (2011:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi

Alur penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu :

- BB ☆ : Belum Berkembang
- MB ☆ ☆ : Mulai Berkembang
- BSH ☆ ☆ ☆ : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB ☆ ☆ ☆ ☆ : Berkembang Sangat Baik

Agar dapat menentukan ketuntasan belajar anak, maka digunakan instrumen hasil tes belajar anak dengan ketuntasan berdasarkan penilaian akhir proses belajar anak dengan pemberian bintang, yaitu sejauh mana dalam kemampuan yang dapat ditargetkan oleh guru dari hasil anak dengan cara menghitung jumlah anak yang menjawab benar dibagi dengan jumlah anak seluruhnya dan dikalikan dengan 100%. Trianto (2011: 63).

$$P = \frac{BSH + BSB}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Ketuntasan belajar
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan empat tahapan penelitian tindakan kelas yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Gmim Syaloom Kumelembuai dengan jumlah siswa yang diteliti 10 anak yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual. Karena berdasarkan hasil penelitian di TK Gmim Syaloom Kumelembuai masih terdapat anak yang belum bisa bercerita di depan kelas untuk meningkatkan kemampuan bahasa dari anak tersebut.

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan menggunakan empat tahapan.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada kedua siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat penelitian dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumusan masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak

sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu berkaitan dengan masalah kurangnya pengenalan lingkungan secara nyata terhadap anak lebih khusus dalam hal berbahasa.

Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II. Evaluasi hasil digunakan untuk menilai kemampuan siswa sampai sejauh mana pemahaman dalam menerima materi yang diajarkan dengan kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari serta menjelaskannya kembali.

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Tes merupakan alat evaluasi yang digunakan dalam menilai atau mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hasil tes diwujudkan dalam bentuk angka yang disebut nilai. Fungsi tes merupakan informasi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah diharapkan selama berlangsung proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK GMIM Syaloom Kumelembuai, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan aspek menerima bahasa sebelum di beri tindakan, maka dengan diadakanya pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual maka perkembangan bahasa pada anak

usia 5-6 tahun di Tk GMIM Syaloom Kumelembuai mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan meningkatkan kemampuan bahasa pada anak maka dengan ini kemampuan anak di TK GMIM Syaloom Kumelembuai dapat meningkatkan, karena kegiatan pembelajaran yang diberikan tidak membosankan serta menarik perhatian anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, menunjukkan adanya perubahan yang baik dengan hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 60,0%, sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh siswa sudah meningkat mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberi saran untuk Kepala Sekolah dapat menjadi penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran di TK GMIM Syaloom Kumelembuai. Guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan saat kegiatan belajar sedang berlangsung karena media dan metode pembelajaran yang itu-itu saja. Agar anak lebih aktif dan lebih meningkatkan aspek perkembangannya serta lebih mengenal lingkungan secara nyata terlebih khusus mengenal bahasa, hendaknya guru selalu memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus F. Tanyong dll, 2009. "Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta". PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Bandung: Reneksa Cipta.

E. Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT Remaja Rosdakarya